
Shinta Theresia

Meniti Hari

Penerbit

nulisbuku.com

Meniti Hari

Oleh: (Shinta Theresia)

Copyright © 2010 by (Shinta Theresia)

Penerbit

nulisbuku.com

www.nulisbuku.com

admin@nulisbuku.com

Desain Sampul:

Shinta Theresia

Diterbitkan melalui:

nulisbuku.com

Cuap penulis

Terimakasih yang pertama tentu untuk Sang Pencipta, *my lovely Jesus Christ*, yang sudah memberikan segalanya secara cuma-cuma. Untuk keluarga yang ada di Depok, *my awesome mommy and my lovely dad*, bebe Eyi dan bebe Jojo, *I'm nothing without all of you*.

Untuk semua 'keluarga kecil' yang terbentuk, #cupcupdida (emak sayang kalian!), #idioticrabbits, happy family, temen-temen BINUS University, SMAN 2 Depok, SMPN 3 Depok, SD Tugu Ibu dan TK Periska Perkebunan (apa kabar kalian?) Aku cinta kalian semua **flying kiss**. Untuk semua pihak yang tidak bisa dilafal satu-satu (termasuk tim nulisbuku), terimakasih!

Mungkin hobi dan mimpi adalah dua kombinasi yang paling menarik, dan karena kedua hal itu juga buku kumpulan puisi ini bisa tercipta. Buku pertama yang lahir dari jemari dan imajinasi yang saya cinta, dan berharap bukan jadi buku yang terakhir.

Intinya? Buku ini untuk kalian semua. Sumber dari semua rasa yang saya rasakan. Teruntuk kalian yang pernah ada di hari-hari. *Cheers!*

xoxo

nta

DAFTAR ISI

I. Tentang Aku dan Rasaku

Aku adalah

Dempa

Jiwaku

Kata Rindu

Hadir, Lenyap

Makian Dusta dan Kata

Tentang Hidup Yang Kupilih

Pernah

Lebih Dari Obsesi

Pelak

Pembagi Tawa

Aku Batu

Tuan Lihat Aku

Gadis Hujan

Aku Tabu

Jika Tiada

Pahit

Kata Tentang

Ini Kisah Sebuah Cerita

Lenyapkan Bebaskan Hadirkan

Saban Hari Bukan Lagi Getir

Si Hina

Buram Dalam Abu Pekat

Perasaan Dengan Sendiri

Hatiku Pecah

II Untuk Mereka

Teruntuk Tuhan

Tukang Puji dan Juru Gombal

Kamu dan Dia Ternyata Sama

Filosofi Definisi Bebas Sendiri

Bukan

Lima

Ia Yang Hadir

Beruang Cokelat

Mimpi Kemarin

Ngilu Tanpa Makna

Syahdu Ditengah Lagu

Menengak Rindu

Bercerita Tentang

Kelam dan Senga(ng)

Maaf Diam.

Nikmati Sakit

Pagi Semalam Suntuk

Mimpi Bodoh

Harapan Secita

Lelaki tua

Mencintamu Penuh Duka

Rasa Untukmu

Rumah Penuh Rindu

Menghisap Sisa

Rindu Segenggam Kunci

Tanpa Judul Dengan Perih

Teruntuk Derita

Apa Itu?

Rasa Yang Kita Rasa

Jangan Buat Perbandingan

Nyata Yang Bersisik

Ketika Masih Ada Kisah

Nyawa Kata

III 30 Hari Menulis Puisi

Tapak Lenyap

Kupu-kupu Penyeringai

Untuk Kamu, manusia (ke)Penuh(an) Cinta

Menyadur Rasa

Menanti Kamu Lelaki

Mencari Bayangmu
(Spasi)
Luka
Dengan Cinta
Saya Pergi
Pelit
Cerita
Jejak
Merindu
Untuk Nyonya
Ketika Mencinta
Penawar Rasa
Berlari
Bicara
Kamu (sadarkah?)
Santa dan Sepatu Natal
Duadua
Karena Aku
Parodi Cerita
Coreng Moreng
Mengukir Sampai Waktunya
Bercinta
Tirai
Kalau Aku Mencinta
Siapa Aku?

aku adalah

Aku adalah kerut diantara dahimu ketika logika tak lagi mampu terpikirkan

Aku adalah air dingin yang ada ketika haus mengendap di tenggorokan

Aku adalah lengkungan pelangi ketika hujan dengan petir telah habis peraduan

Aku adalah fortuna dengan senyum ketika keajaiban menjauhi setiap langkah

Aku adalah manis yang didamba ketika lidah mengecap pedas begitu menyiksa

Aku adalah angin yang tertiuip ketika siang menyengat lalu mencipta gerah

Aku adalah tetesan peluh ketika aktivitas yang dilalui menjadi begitu lelah

Aku adalah hiruk bahagia ketika hari yang tertambat ternyata berbentuk bosan

Aku adalah tawa dengan bebas ketika cerita yang dirangkai menjadi himpitan

Aku adalah harap dengan mimpi ketika nyata menjadi jauh dari jangkauan

Aku adalah alasan ketika pernyataan tercipta

Aku adalah sebab ketika akibat menandai kata

Aku adalah aku

Rindu yang terasa ketika kamu begitu merana.

yang kamu rasa

*Kemarin kata cinta terlepas dari matamu
Pelan-pelan, mengapa ia merayap maju ke hatiku?
Ketika harap telah menjadi serbuk kayu
Yang tak mampu lagi dirajut
Ia justru berbunga lebat bersama asa
Tanpa menyadari nyata tak lagi mau bermain mata
Entah bagaimana ia tergantung di langit-langit
harap
Menjadi angan yang sedemikian
Terlampau jauh untuk diraih
Atau kupatahkan saja hentakannya?
Biar rasa yang menjelma menjadi mimpi pudar*

*Pelan-pelan
Biar tak berdarah sayatannya*

ngilu tanpa makna

*Seberat hati bergulir, menggurat namamu dipelupuk
mata*

*Satu-satu terasa begitu berat, namun begitu tetap
Walau menyadari setiap detik teramat ngilu untuk
berlalu.*

*Sejengkal rasa tertoreh, merekah senyummu dalamku
Bagai dipenggal kasat mata, tetapi begitu nyata
Seakan bercinta dengan gumpalan tawa tanpa
makna.*

*Ketika disesah bersama dinding tinggi
Berkabut kata*

*Ketika semakin merayap naik meraih asa
Namun selalu terjatuh dipecut rasa
Seakan meminta binasa segera*

*Disesap hentak-hentak bebal
Walau menyadari teramat ngilu untuk berlalu
Seakan bercinta dengan gumpalan tawa tanpa
makna.*

Tentang Penulis



Sastra dan musik merupakan bidang yang diminatinya, tetapi ia memilih untuk melanjutkan pendidikan di Teknik Informatika Bina Nusantara University.

Perempuan kelahiran Jakarta, 31 Oktober 1991 ini mengaku sebagai penggemar kopi, coklat dan hujan. Sejak masih duduk di sekolah dasar, ia sudah mulai membuat puisi dan sajak, dan memiliki mimpi menjadi musisi sekaligus seorang penulis, baik novel maupun puisi.

Meniti Hari merupakan buku yang berisi kumpulan puisi-puisi terbaik karyanya, dan menjadi buku pertama yang berhasil ia buat.

Ingin berinteraksi secara langsung? Follow akun twitternya @shyynta atau email ke shyntaa@live.com

Anda juga bisa membaca karyanya yang lain di gelascokelat.blogspot.com
